

TRADISI *MENSILAQ*
DAN NILAI KARAKTER YANG TERKANDUNG DI DALAMNYA
(Studi di Dusun Lendang Kunyit, Desa Pengadang, Kecamatan Praya
Tengah, Kabupaten Lombok Tengah)

Lisa Septiani¹, Yuliatin², Ahmad Fauzan³, Lalu Sumardi⁴
¹²³⁴Universitas Mataram, Indonesia
lisaseptianilisa@gmail.com

Article Info	Abstrak
---------------------	----------------

Article History

The mensilaq tradition contained in it are traditions that are continuously carried out and preserved by the Sasak community in Lendang Kunyit Hamlet, Pengadang Village, Central Praya District, Central Lombok Regency, and are carried out at events such as begawe merarik, nyiwak and circumcision. This research aims to determine the process of implementing the mensilaq tradition among the Sasak community in Lendang Kunyit Hamlet, Pengadang Village, Central Praya District, Central Lombok Regency. and to find out the character values contained in the mensilaq tradition in Lendang Kunyit Hamlet, Pengadang Village, Praya Tengah District, Central Lombok Regency, this research uses a type of qualitative research with an ethnographic approach. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. Based on the research results, it shows that the mensilaq tradition is carried out in several stages of the implementation process, including the preparation stage, implementation stage and closing stage. In the preparatory stage, a family meeting is held to determine who will be the pensilaq and prepare the tools and materials that will be used later in the process of implementing the mensilaq tradition. The implementation stage of the pensilaq craftsman visits the house being pensilaq, the pensilaq puts it as a condition of invitation, the pensilaq leaves the house being pensilaq. The closing stage is that the pensilaq returns to Epen Gawe's house carrying the mensilaq symbol and reporting that his task has been completed. In the Mensilaq tradition there are several character values contained, namely: religious values, cultural values, politeness values, family values and responsibility values.

Keyword

Mensilaq tradition
Character value

Artikel Info	Abstrak
---------------------	----------------

Sejarah Artikel

Tradisi *mensilaq* merupakan tradisi yang terus menerus dilaksanakan dan dilestarikan oleh masyarakat Sasak di Dusun Lendang Kunyit, Desa Pengadang, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah. Hal ini disebabkan adanya nilai-nilai karakter didalamnya oleh karena itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *mensilaq* pada masyarakat Sasak di Dusun Lendang Kunyit, Desa Pengadang, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data

Kata Kunci
Tradisi *mensilaq*
Nilai Karakter

menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan Tradisi *mensilaq* dilakukan dengan tahapan yaitu: (1) tahap persiapan aktivitasnya adalah rapat keluarga untuk menentukan siapa yang akan menjadi *pemensilaq*, (2) tahap pelaksanaan aktivitasnya adalah *pemensilaq* datang kerumah yang *dipesilaq* dengan menggunakan pakaian adat Sasak dan membawa bahan sebagai tanda undangan, (3) tahap penutup aktivitasnya *pemensilaq* kembali kerumah *epen gawe* dan melaporkan bahwa tugas yang diberikan sudah selesai. Sementara itu nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam tradisi *mensilaq* meliputi nilai religius, nilai budaya, nilai kesopanan, nilai kekeluargaan dan nilai tanggung jawab.

I. PENDAHULUAN

Kebudayaan Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak kebudayaan yang ada di dunia. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari 38 provinsi dengan berbagai macam suku, ras, agama, kepercayaan, tradisi dan masih banyak keberagaman lainnya seperti tradisi *mensilaq* di Dusun Lendang Kunit.

Karya manusia yang merupakan salah satu wujud kebudayaan selalu hadir dalam masyarakat. Pemikiran dan tindakan masyarakat yang terus menerus pada akhirnya menciptakan tradisi. Tradisi adalah suatu adat istiadat yang dilakukan oleh sekelompok orang secara berulang-ulang atau turun-temurun dan berdasarkan pada nilai-nilai budaya masyarakat tersebut. (Esten, 1990). Salah satu masyarakat yang tetap menganut adat istiadat yang diwariskan secara turun temurun adalah suku Sasaki yang juga tersebar di beberapa daerah, termasuk Lombok Tengah yang berbagai macam tradisi. Tradisi bukan sekedar kumpulan simbol-simbol yang diamalkan dalam masyarakat secara turun temurun, namun simbol-simbol yang terlihat dan

dilestarikan dalam tradisi tentunya mempunyai makna tersendiri yang menarik untuk dikaji dan diketahui guna melestarikannya (Nurlafa, dkk. 2022). . .)

Masih ada satu tradisi di Lombok Tengah yaitu tradisi *Mensilaq* Tradisi tidak sekedar sekumpulan simbol yang dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat namun

mensilaq adalah undangan untuk suatu hajatan keluarga, misalnya dalam upacara perkawinan, roah begawe, dan sebagainya (Muh.Zainuddin Husayn, 2017:93). Dalam Tradisi *mensilaq* terdapat beberapa syarat sebagai pelengkap untuk *mensilaq* yaitu beberapa *lekoq-lekes* yang disebut sebagai *sesirah*, tersebut dari daun sirih, buah pinang dan kapur putih, dan tembako yang dilipat dan diikat kemudia diletakkan di atas piring kecil tepat di depan hadapan orang yang di undang saat memulai *pesilaqan*. Setelah mengetahui kemana dan kepada siapa pesan *pesilaan* tersebut akan disampaikan maka haruslah si *penyilaq* pergi dengan berpakaian adat sasak yang menggunakan *sapuq* (ikat kepala) sebagai atribut kepala, *kereng songket* (kain tenun khas suku sasak) sebagai atribut bawahan serta *sabuk anteng* (sebuah ikat pinggang dari kain) untuk menjadi pelengkap dalam atribut pakaian proses *mensilaq*, jugak membawa *sesirah* sebagai salah satu tanda bahwa tujuannya adalah untuk menggundang atau *mensilaq*. didalam tradisi *mensilaq* ini terdapat nilai karakter.

Nilai dapat diartikan sebagai suatu norma atau standar yang ditetapkan dan diyakini terintegrasi secara psikologis dalam diri individu. Nilai mencakup standar tentang apa yang dianggap baik dan buruk, serta

pengaturan perilaku (Majid, 2019:15). Sementara itu, karakter dapat diartikan sebagai cerminan kepribadian, cara berpikir, sikap dan perilaku seseorang (Barnawi, 2018:20). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter merupakan suatu kualitas atau sesuatu yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan seseorang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan para ilmuwan pada 22 Juli 2023, tradisi Mensilaq memiliki proses penerapan dan makna yang berbeda dibandingkan daerah lain.

Berdasarkan dari penelitian ini, terdapat penelitian yang relevan diantaranya yang dilakukan oleh Rizqi Adiarta yang berjudul “ Etika Komunikasi Dalam Tradisi Mensilaq pada Masyarakat di Desa Semoyan Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah” hasil penelitian membahas tentang etika komunikasi dalam tradisi mensilaq sangat penting menggunakan bahasa yang sopan dan baik, dalam proses tradisi mensilaq ini memang sesuai dengan etika komunikasi pada masyarakat di Desa Semoyan tentu itu terbukti pada saat melaksanakan tradisi mensilaq tersebut

Penelitian relevan selanjutnya oleh Murdan “Tradisi Mensilaq Dalam Budaya Perkawinan” hasil penelitian membahas tentang tradisi mensilaq adalah salah satu tradisi yang digunakan dalam budaya perkawinan yang dimana tradisi mensilaq ini fungsinya untuk mengundang tetangga-tetangga dan kerabat yang akan menghadiri perkawina. .Dari beberapa penelitian relevan yang diuraikan memiliki kesamaan dari aspek yang diteliti oleh penulis yaitu terkait dengan tradisi mensilaq. selain itu pada penelitian oleh Rizqi Adiarta meneliti Etika Komunikasi Dalam Tradisi Mensilaq pada Masyarakat di Desa Semoyan Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah dan oleh Murdan Tradisi Mensilaq Dalam suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu yang lama

serta dilakukan secara terus menerus dari nenek moyang (Pertiwi, 2014:19). Salah satu unsur terciptanya tradisi adalah adanya perilaku dan tingkah laku seseorang, dilaksanakan secara terus menerus, terdapat dimensi waktu, diikuti dan dipertahankan oleh sekelompok masyarakat. menurut Amrullah (Wandari, 2021).

Dalam kehidupan sehari-hari tentu kita didampingi oleh nilai, norma, peraturan maupun hukum yang dianggap penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai dapat diartikan sebagai suatu sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan kognitif dan afektif (Najib, 2019:45). Sedangkan karakter dapat dikatakan sebagai cerminan dari kepribadian seseorang; cara berpikir, sikap dan perilaku (Barnawi, 2019:20). Menurut kementerian pendidikan nasional tahun 2010 terdapat 18 nilai karakter diantaranya adalah sebagai berikut: nilai religius, nilai kejujuran, nilai kesopanan, nilai toleran, nilai disiplin, nilai Budaya Perkawinan sedangkan penelitian ini penulis meneliti terkait dengan *Tradisi Mensilaq Dan Nilai Karakter Yang Terkandung di Dalamnya*.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimanakah proses pelaksanaan tradisi *mensilaq* pada masyarakat sasak di Dusun Lendang Kuyit Desa Pengadang Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah dan Apa saja nilai-nilai karakter dan makna yang terkandung di dalam tradisi *mensilaq* di Dusun Lendang Kuyit Desa Pengadang Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah dengan tujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *mensilaq* dan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam tradisi *mensilaq*.

II METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Pengertian etnografi adalah perpaduan dari kata *ethno* (bahasa) dan *graphy* (menguraikan). Dapat disimpulkan bahwa etnografi merupakan usaha untuk menguraikan atau menggambarkan suatu kebudayaan serta aspek-aspek kebudayaan (Meleong,2016). sedangkan informan penelitian yaitu *epen gawe*, kadus, serta masyarakat yang menjadi tukang pesilaq. Informan penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) bahwa *purposive sampling* adalah penentuan informasi dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tehnik wawancara, observasi, dokumentasi. Selanjutnya data di analisis menggunakan teknik analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagaimana dalam Miles and Huberman (Sugiyono,2017:246) yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Tradisi *Mensilaq* Pada Masyarakat Sasak di Dusun Lendang Kunyit Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah

Tradisi *mensilaq* merupakan salah satu bagian dari Tradisi yang ada di suku sasak yang dilaksanakan pada saat acara seperti begawe merarik, nyiwak, nyunatan dan acara begawe besar lainnya.

Terkait dengan proses pelaksanaan Tradisi *mensilaq* dalam masyarakat suku sasak di Dusun Lendang Kunyit, dapat diketahui bahwa terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Tradisi *Mensilaq*

Tahapan persiapan adalah tahapan yang dilakukan sebelum dilaksanakannya tradisi *mensilaq*, tahapan

persiapan yang pertama ini adalah musyawarah keluarga *epen gawe* untuk menentukan siapa diantara anggota keluarga atau bukan yang akan bertugas sebagai *pemensilaq*. Dalam musyawarah ini *epen gawe* meminta pendapat dari anggota keluarga yang lain siapa diantara anggota keluarga atau bukan anggota keluarga yang akan ditunjuk sebagai *pemensilaq* yaitu yang mengetahui tata krama yaitu paling mengetahui aturan bertingkah laku sehari-hari, dan faktor keturunan dari orang tuanya atau kakeknya yang dulu biasa *mensilaq*.

setelah semua anggota keluarga sepakat menunjuk atau menetapkan orang yang akan jadi *pemensilaq*.



Gambar 1. Rapat Keluarga

tahap selanjutnya adalah mempersiapkan alat dan bahan. Adapun alat yang disiapkan oleh *epen gawe* antara lain *baju adat sasak*, *sapuk*, *songket* dan *anteng*. Dan bahan yang disiapkan terdiri dari *lekoq/lekes*, *buaq*, *apur* dan *tembako*. Sesudah semua perlengkapan dan peralatan siap, *epen gawe* memberikan mandat sekaligus semua alat dan bahan kepada *pemensilaq*.

a. Alat yang disiapkan pada tahap persiapan yaitu: baju adat sasak, anteng sapuk dan songket. alat ini akan disiapkan untuk digunakan oleh *pemensilaq* sebagai tanda menjadi tukang *pemensilaq* alat tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Baju Adat Sasak



Gambar 3. Anteng



Gambar 4. Sapuk



Gambar 5. Songket

- b. Bahan yang disiapkan pada tahap persiapan yaitu: buaq, apur, lekoq dan tembako. Bahan ini akan disiapkan untuk digunakan oleh pemensilaq sebagai tanda undangan. Bahan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 6. Buaq



Gambar 7. Apur



Gambar 8. Lekoq/lekes



Gambar 9. Tembako

2. Tahap pelaksanaan Tradisi Mensilaq

Dalam tahap pelaksanaan tradisi *mensilaq* terdiri dari beberapa tahapan mulai dari sikap dan perilaku *pemensilaq*

ketika tiba dirumah orang yang *dipesilaq*, ketika memberitahukan secara lisan maksud kedatangannya kepada orang yang *dipesilaq*, ketika akan meninggalkan rumah orang yang *dipesilaq*, Untuk lebih jelasnya berikut tahapan-tahapan pelaksanaan tradisi *mensilaq*:

- a. *pemensilaq* tiba dirumah orang yang *dipesilaq* yang pertama mengucapkan salam kepada tuan rumah . Adapun lafal salam yaitu “*assalammualaikum wr wb*” terus dijawab oleh tuan rumah ‘*waalaikumussalam wr wb*” ucapan salam ini dimaksud untuk memberitahukan kepada tuan rumah dalam hal ini masyarakat yang akan *dipesilaq* bahwa ada seseorang yang datang bertemu.

Gambar 10. Tukang pesilaq



mengunjungi rumah yang dipesilaq

- b. *pemensilaq* memberitahukan secara lisan (bebasan) maksud kedatangannya kepada masyarakat yang *dipesilaq* sambil membawa *lekoq*, *buqaq*, *apur* dan *tembako* sebagai tanda undangan di dekat atau didepan orang yang akan *dipesilaq*. Adapaun bebasan ini tujuannya untuk memberitahukan masyarakat yang *dipesilaq* bahwa ada seorang anggota masyarakat yang akan melaksanakan acara *begawe merarik* pada jam tertentu hari tertentu. Adapun kata-kata yang

diucapkan yaitu “*bahwa ngine begawe merarik amaq pus leq jelo minggu, jarin tyg pesilaq de untuk dateng lek acare nike*” kemudia orang yang dipesilaq menjawab “*nggih lemak insya Allah te hadir lamun darak halang dait dimin te sehat*”.

Gambar 11. Pemensilaq menaruh sebagai syarat undangan



- c. *pemensilaq* akan meninggalkan rumah orang yang *dipesilaq* yaitu dimana *pemensilaq* mengucapkan “*tiang pamit juluk nggih assalammualaikum wr wb*” (saya pergi dulu ya assalammualaikum wr wb) kemudian di jawab “*nggih waamalikumussalam wr wb*”. Ucapan salam disini sebagai tanda pamit kepada orang yang *dipesilaq* sekaligus sebagai ungkapan saling menghormati dan mendoakan agar selamat.



Gambar 12. Pemensilaq meninggalkan rumah yang dipesilaq

3. Tahap Penutup Tradisi *Mensilaq*
tahap penutup tradisi *mensilaq* terdapat satu tahapan yaitu: *pemensilaq* ketika kembali ke rumah *epen gawe* yaitu kembali ke rumah *epen gawe* dengan membawa lekoq, buaq, apur dan tembako. Dan melapor kepada *epen gawe* bahwa tugas *mensilaq* sudah dilaksanakan dengan baik.



Gambar 13. Pemensilaq kembali kerumah *epen gawe* sambil membawa simbol *mensilaq* sekaligus melaporkan bahwa tugasnya sudah selesai

B. Nilai Karakter yang Terkandung dalam Tradisi *Mensilaq* di Dusun Lendang Kunyit Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan hasil analisis terhadap data hasil wawancara dan observasi dapat dijelaskan bahwa dalam proses pelaksanaan tradisi *mensilaq* ini terkandung nilai-nilai bagi masyarakat yang melaksanakannya. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam proses pelaksanaan tradisi *mensilaq* antara lain:

1. Nilai Religius

Nilai terdapat dapada tahap pelaksanaan dan penutup yang di tandai dengan ucapan salam ketika mereka datang dan jugak ketika mereka pulang , salam dalam agama yang mereka yakini atau agam islam merupakan sesuatu yang menjadi bagian dari sareat agama islam dimana salam mengandung makna doa yang

hukumnya sunat dengan demikian hal tersebut merupakan gambaran dari nilai religius hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2018: 24) bahwa nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan, dan memiliki sifat suci serta dapat dijadikan panduan untuk perilaku individu dalam konteks agama yang dianut.

2. Nilai Budaya

Nilai kedua yang terkandung dalam proses pelaksanaan tradisi *mensilaq* ini adalah nilai budaya. Bentuk nilai budaya yang dimaksud disini memakai baju pakaian adat sasak, sapuk, songket dan anteng. tradisi *mensilaq* merupakan salah satu adat istiadat peninggalan leluhur yang harus tetap dilaksanakan dan dipertahankan kelestariannya sampai nanti. Hal ini sejalan dengan konsep sistem nilai budaya seperti yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (2019: 75) bahwa sistem nilai budaya merupakan tingkat tertinggi dan abstrak dari adat istiadat sebabnya ialah karena nilai budaya terdiri dari konsep-konsep mengenai segala sesuatu yang dinilai berharga dan penting oleh warga suatu masyarakat sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman orientasi pada kehidupan para warga masyarakat yang bersangkutan. Hal yang sama jugak dikemukakan oleh Muhammad (2018: 85) yang menyatakan bahwa sistem nilai budaya adalah konsep-konsep tentang nilai yang hidup dalam alam pikiran sebagai besar anggota/warga masyarakat dan berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi sikap mental, cara berfikir, dan tingkah laku mereka. Kemudian Sudibyo (2019:

32) juga menjelaskan dalam suatu sistem budaya nilai berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia dalam tingkatan yang abstrak sekaligus berfungsi sebagai suatu sistem tata kelakuan lain yang tingkatannya lebih nyata seperti aturan-aturan, khusus, hukum, dan norma-norma.

3. Nilai Kesopanan

Bentuk nilai kesopanan yang terkandung dalam proses pelaksanaan tradisi *mensilaq* yaitu terletak pada cara berbicara dan perilaku sopan serta cara berpakaian *pemensilaq* yang rapi dan sopan. *Pemensilaq* harus berbicara menggunakan bahasa yang sopan dan berperilaku sopan serta berpakaian yang sopan karena akan menghadap para masyarakat atau orang yang dituakan yang ada di Dusun Lendang Kunyit. Nilai kesopanan yang terkandung dalam tradisi *mensilaq* tersebut sejalan dengan konsep nilai kesopanan yaitu nilai yang timbul dari cara bertingkah laku dalam pergaulan masyarakat yang menjadi panduan dalam berperilaku. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Rokeach (Lestari, 2019: 72) bahwa nilai instrumental merupakan nilai yang memandu perilaku, misalnya kesopanan.

4 Nilai Kekeluargaan

Nilai yang ketiga terkandung dalam proses pelaksanaan tradisi *mensilaq* ini adalah nilai kekeluargaan. Bentuk nilai kekeluargaan yang dimaksud yaitu bahwa dengan diadakannya tradisi *mensilaq* ini adalah sebagai bentuk keterkaitan emosional antara *epen gawe* dengan para masyarakat yang ada di dusun. Para masyarakat di anggap sebagai orang harus mengetahui dan hadir pada acara yang akan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan konsep kekeluargaan yang pada dasarnya merupakan rasa saling mengerti dan memiliki hubungan (bukan hanya hubungan kekerabatan) antara

individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang lahir karena adanya interaksi dalam waktu yang lama. Nilai kekeluargaan merupakan suatu yang penting karena dengan adanya rasa saling mengerti, saling memahami, saling menghargai maka akan terciptanya situasi yang aman, kondusif dalam suatu masyarakat.

5. Nilai Tanggung Jawab

Nilai terahir yang terkandung dalam tradisi *mensilaq* ini adalah nilai tanggung jawab, bentuk nilai tanggung jawab yang dimaksud yaitu ketika *pemensilaq* kembali kerumah *epen gawe* dengan membawa alat beserta bahan yang digunakan selama berlangsungnya tradisi *mensilaq*, *pemensilaq* juga memberitahukan kepada *epen gawe* bahwa semua tugas yang sudah diberikan kepadanya sudah selesai. Nilai tanggung jawab merupakan suatu nilai yang sangat penting karna di nilai tanggung jawab ini *pemensilaq* di lihat oleh *epen gawe* apakah orang yang di pilih sebagai *pemensilaq* bertanggung jawab atau tidak jika tidak bertanggung jawab makan tidak akan diberikan tanggung jawab lagi sebagai *pemensilaq*.

IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut:

Proses pelaksanaan tradisi *mensilaq* dapat dikelompokkan menjadi tiga tahapan yaitu Tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup. Pada tahap persiapan aktivitas yang dilakukan adalah rapat keluarga untuk menentukan siapa yang akan menjadi *pemensilaq*, pada tahap pelaksanaan aktivitas yang dilakukan adalah *pemensilaq* pergi kerumah yang *dipesilaq* sambil menggunakan alat dan bahan yang telah

disiapkan, tahap penutupa aktivitas yang dilakukan adalah *pemensilaq* kembali kerumah *epen gawe* dan melaporkan bahwa tugas yang diberikan sudah selesai

2. Nilai karakter yang terkandung dalam tradisi *mensilaq* sebagai berikut:

a. Nilai yang terkandung dalam proses pelaksanaan tradisi *mensilaq* ini adalah nilai religius, nilai budaya, nilai kesopanan, nilai kekeluargaan dan nilai tanggung jawab. Nilai religius tercermin pada saat *pemensilaq* datang kerumah yang *dipesilaq* dengan mengucapkan salam, nilai budaya tercermin pada saat *pemensilaq* menggunakan alat dan bahan tradisional seperti *baju adat sasak*, *sapuk*, *songket* dan *anteng* adalah alat yang digunakan sedangkan bahan yang digunakan adalah *lekoq*, *buah apur* dan *tembako*, nilai kesopanan tercermin pada bahasa yang digunakan beserta tingkah lakunya, nilai kekeluargaan tercermin pada saat *pemensilaq* mengutus seseorang untuk pergi *mensilaq*, nilai tanggung jawab tercermin pada saat *pemensilaq* kembali kerumah *epen gawe* sambil membawa alat dan bahan yang digunakan dan memberitahukan *epen gawe* bahwa tugas yang diberikan sudah selesai.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran dalam penelitian disampaikan kepada:

1. Kepada masyarakat Dusun Lendang Kunyit agar terus melestarikan tradisi *mensilaq* karena tradisi tersebut merupakan kekayaan budaya yang mengandung berbagai macam nilai seperti nilai religius, nilai budaya, nilai kesopanan, nilai kekeluargaan, dan nilai tanggung jawab yang dapat menjadi pedoman bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada para pengambil kebijakan mulai dari tingkat Dusun sampai dengan tingkat Desa agar dapat

membuat kebijakan yang mendorong masyarakat Dusun Lendang Kunyiit untuk terus melaksanakan tradisi *mensilaq* di setiap acara begawe.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulsyani. 2019. *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. Vol 3. No 1. Hal 27
- Nurlatifa, M. Zubair, A. Fauzan, B. Alqadri (2022).” Nilai dan Makna Simbol dalam Tradisi Maulid Adat Bayan”. *Jurnal Ilmah Indonesia*.
- B. Alqadri, E. Kurniawan, A. Fauzan, (2021). “Habituaasi Nilai-Nilai Karakter Sebagai Perilaku Anti Korupsi Pada Masyarakat Kajang” *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*. Vol 8. No 1. Hal 20
- Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta. Vol 6. No 2. Hal 40
- Bourdieu Pierre. 2020. *Bahasa Dan Kekuasaan Simbolik*. : Yogyakarta
- Bunyamin. 2017. *Berkenalan Dengan SASAMBO*. Badan pengembangan dan pembinaan bahasa: Jakarta timur
- Chandra Pasmah. 2019. *Internalisasi nilai-nilai karakter dalam tradisi pondok pesantren*. *Jurnal studi islam dan kemasyarakatan*. Vol 12. No 2. Hal 20
- Esten. 1990. *Tradisi dan Modernisasi dalam Sandiwara*, Jakarta: Rineka Cipta
- Esten. 2020. *Tradisi Pssili Sebelum Pernikahan Di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*. Vol 1. No 3 Hal 14
- Haq Hilman S. 2018. *Perkawinan adat merarik dan tradisi slabar masyarakat suku sasak*. Vol XXI. No 3. Hal 159
- Koentjaraningrat. 2005 *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama
- Majid. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai*. *Jurnal Ilmiah Kreatif*. Vol XII. No 1. Hal 25-26
- Maran. 2020. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta. Vol 7. No 1 Hal 20
- Metondang, Saiful. A. 2015 *Teori Kebudayaan*. Perdana Mitra handalan: Medan
- Muhammad, Azhar. L. 2010. ”*Sejarah Daerah Lombok Arya Banjar Getas*”, Yaspem Pariwisata Pejanggik:Mataram
- Mulyana. 2019. *Mengartikulasikan Pendidikan Nila*. Bandung: Alfabeta Vol 3. No 2. Hal 18
- Najib. 2019. *Nilai Karakter Dalam Penerapan Tradisi Pantu Kebudayaan Suku Melayu Deli Dusun 17 Desa Bandar Khalifah*. *Jurnal Educational Research and social studies*. Vol 2. No 4. Hal 47-48
- Piotr. 2018. *Tradisi Ngrawut Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat*. *Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*. Vol 2. No 1. Hal 70
- Rafli Muhammad. 2022. *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi lokal bernuansa islam pada masyarakat melayu di sebrang kota jambi*. *Jurnal pendidikan sejarah dan sejarah*. Vol 1. No 3. Hal 40
- Soekanto Soerjono & Setiawati Budi. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers: Jakarta
- Solichin. 2018. *Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah*.

Jurnal Pendidikan Dan
Kependidikan. Vol 3. No 2. Hal 47

Sudibyo. 2018. Ilmu Sosial Budaya Dasar.
Yogyakarta: Alfabeta Vol 2. No 1.
Hal 20

Syah Alfin Putra. 2019. *Media dan upaya
mempertahankan tradisi dan nilai-
nilai adat*. Jurnal komunikasi. Vol 7.
No 1. Hal 30

Tashadi. 2018. *Tradisi Pesta Gantarakeke
Bagi Masyarakat*. Jurnal Pendidikan
Ilmu Pengatahuan Sosial. Vol 2. No
1. Hal 33

Widodo Arif dkk. 2020. *Jurnal pendidikan
dan kebudayaan missio*. Vol 12. No 2.
Hal 117